

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Situs makam Ki Gede Ing Suro yang berada di Kecamatan Ilir Timur Dua, kota Palembang, Sumatera Selatan memiliki potensi wisata yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan pengelolaan yang telah dilakukan oleh pemerintah serta lokasi yang cukup strategis dari pusat kota Palembang. Upaya pengelolaan yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah seperti upaya penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, serta pemugaran terhadap situs makam Ki Gede Ing Suro. Namun terdapat beberapa kekurangan terhadap pengelolaan situs makam Ki Gede Ing Suro. Yaitu kurangnya penegasan zonasi terhadap situs, kurangnya perawatan terhadap fasilitas pendukung, serta tidak adanya SOP bagi pengunjung yang dapat mengakibatkan kerusakan terhadap tinggalan yang ada di sekitar situs Makam Ki Gede Ing Suro.

Konsep pentahelix adalah konsep kolaborasi terhadap sistem kepariwisataan yang di dorong oleh peran akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Tujuannya adalah dapat memberikan keuntungan dan manfaat pada lingkungan dan masyarakat. Penggunaan konsep pentahelix dalam upaya pemanfaatan situs Makam Ki Gede Ing Suro diharapkan mampu memberikan pandangan terhadap berbagai macam *stakeholder* yang terlibat.

5.2 SARAN

Dari hasil dan kesimpulan yang peneliti tulis, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini. Pertama, dari tinjauan riwayat pengelolaan situs makam Ki Gede Ing Suro masih terdapat banyak kekurangan. Seperti, upaya perlindungan yang kurang maksimal serta diharapkan peran *stakeholder* dalam konsep pentahelix mampu menunjang keberlangsungan pemanfaatan terhadap situs makam Ki Gede Ing Suro. Kemudian, saran terhadap penelitian selanjutnya adalah mampu menjelaskan bagaimana proses *stakeholder* pada konsep pentahelix dalam memanfaatkan situs makam Ki Gede Ing Suro. Hal ini di harapkan dapat memanfaatkan situs makam Ki Gede Ing Suro sebagai objek wisata yang menarik bagi Kota Palembang.